

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang tajwid al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji al-Qur'an. Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yakni ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.¹

Sebagai disiplin ilmu, kitab *Tuhfatul Athfal* mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrajnya* disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan antara sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya.² Oleh karena itu kitab *Tuhfatul Athfal* tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacanya. Belajar kitab *Tuhfatul Athfal* bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap dan menguasainya, perlu pelatihan yang serius, berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari yang telah menguasai/ustad. Sering dijumpai di lingkungan sekitar perlombaan membaca al-Qur'an, atau semacam *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) yang diadakan pada tingkat daerah maupun nasional, dari kelompok anak-anak sampai pada kelompok umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam membaca al-Qur'an.

Secara harfiah al-Qur'an berarti "bacaan sempurna" yang merupakan suatu nama pilihan nama Allah yang sungguh tepat. Al-Qur'an telah dibaca

¹Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad al Jamzury *Tuhfatul Athfal*, Toha Putra, Semarang, 1381 H, hal. 1.

²Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, 2006, hal. 230.

oleh ratusan juta orang walaupun tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.³

Islam telah menyatakan bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang telah diturunkan melalui malaikat jibril dengan bahasa arab secara berangsur-angsur sesuai dengan kondisi dan waktu yang ada kepada nabi muhammad dan telah disampaikan kepada kita selaku umatnya dengan jalan mutawatir yang ditulis dalam mushaf untuk dijadikan sebagai bukti kebenaran risalah yang dibawanya. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti.

Dunia pendidikan dan pengajaran, ilmu selalu mengikuti tuntutan masyarakat lengkap dengan segala persoalannya. Ilmu pengetahuan diperoleh karena adanya usaha yang sungguh-sungguh adapun sumber ilmu pengetahuan yang paling lengkap adalah al-Qur'an sebagai wahyu pertama yang mengisyaratkan kepada kita untuk belajar membaca. Oleh karena dewasa ini semakin bertambah banyaknya umat Islam untuk menekuni dan aktif belajar membaca al-Qur'an dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam baik didalam lembaga pendidikan formal maupun informal.

Mendengar bacaan al-Qur'an dengan baik dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk itulah yang dimaksud berkah dan rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik. Demikian besar mu'jizat al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi, yang tak bosan-bosan orang membaca dan mendengarnya, malahan semakin orang membaca dan mendengarkannya maka semakin terpicat hatinya kepada al-Qur'an bila al-Qur'an dibaca dengan lidah fasih dan tartil, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh jiwa orang yang mendengarkannya dan bertambah imannya. Sebagaimana yang ada di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin Kecapi Tahunan Jepara dalam mengajarkan membaca al-Qur'an tak lepas dari bacaan tajwid yang mana menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal*, di

³M. Quraish Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1999, hal. 3.

mana dalam pelaksanaannya ustadz terlebih dahulu menerangkan isi materi yang ada dalam kitab *Tuhfatul Athfal*, misalnya tentang bacaan *iqlab*, di mana ustadz memberikan contoh-contoh bacaan *iqlab*⁴ dalam al-Qur'an, kemudian santri disuruh untuk menirukan sampai benar-benar sesuai dengan bacaan *iqlab* yang baik dan benar.⁵

Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Qs. Al-Hijr : 9).⁶

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya merupakan suatu ibadah, tentunya apabila tidak dilakukan dengan sembarangan, ada tata tertib yang harus dilakukan. Tata tertib tersebut sudah diatur dengan sangat baik sebagai penghormatan dan keagungan al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam membacanya.

Diantaranya tata tertib atau adab membaca al-Qur'an yang baik adalah dengan tartil, yaitu membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhraj al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: ٤)

⁴*Iqlab* adalah ketika ada huruf “nun” mati dan “tanwin” bertemu huruf “ba”. Contoh: ان يورك
Lihat: Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad al Jamzury, *Op. Cit.*, hal. 8-9.

⁵Wawancara dengan Amin Sururi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, tanggal 14 November 2014.

⁶Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terdjemahnya*, Kementrian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 391.

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan bacaan perlahan-lahan”. (Qs. Al-Muzammil : 4)⁷

Oleh karena itu, membaca al-Qur’an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca al-Qur’an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang kitab *Tuhfatul Athfal*, dengan pemahaman kitab *Tuhfatul Athfal* tersebut, membaca Al-Qur’an akan menjadi benar dan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Sirojul Muta’alimin Kecapi Tahunan Jepara yang merupakan salah satu Pondok Qur’an, dimana santri-santrinya terdiri atas dua golongan diantaranya golongan *bi-Nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang dan *bilghoib(tahfid)* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bi-Nadzar* tersebut. Akan tetapi golongan *bi-Nadzar* lebih banyak dibandingkan dengan *bilghoibnya*. Pengasuh Pondok Pesantren juga cenderung disiplin, sebagaimana pada hari libur jadwal mengaji tetap berjalan seperti biasanya. Bagi santri *bi-Nadzar* terdapat pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pembelajaran tersebut santri diberikan materi tentang hukum-hukum bacaan serta cara-cara membaca al-Qur’an yang terdapat dalam kitab *Tuhfatul Athfal*. Di pondok pesantren tersebut juga diadakan kegiatan *tartilan* yakni kegiatan membaca al-Qur’an secara bersama-sama yang bertujuan agar santri-santri mampu mempraktekkan bacaan al-Qur’an dengan baik dan fasih. Namun demikian para santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta’almin kesulitan dan kurang dalam mempraktekkan bacaan al-Qur’an dengan baik dan fasih.⁸

⁷ Al-Qur’an Surat Al-Muzammil ayat 4, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terdjemahnya*, Kementrian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 501.

⁸ Wawancara dengan Amin Sururi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Muta’alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, tanggal 14 November 2014.

Berdasarkan uraian di atas dan memperhatikan fenomena di masyarakat, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca al-Qur'an santri. Hal ini objek penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al Jamzuri dalam Kefashihan Membaca Al-Qur'an pada Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus ada penelitian ini berkenaan dengan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* karya Syekh Sulaiman bin Husain bin Muhammad al-Jamzuri dalam kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'alimin yang terletak di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana kefasihan membaca al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui kefasihan membaca al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teori khususnya tentang pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kefasihan membaca al-Qur'an pada santri, sehingga dengan adanya pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang baik dapat berpengaruh positif dalam kefasihan membaca al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Secara Praktis

a. Pondok pesantren

Bagi Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara studi kasus ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana tentang kefasihan membaca al-Qur'an pada santri.

b. Guru atau ustadz

Bagi ustadz atau ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing santri agar dapat membaca al-Qur'an lebih baik dan benar.

c. Masyarakat

Bagi masyarakat bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya memperhatikan kualitas membaca al-Qur'an santri.

d. Penulis

Bagi penulis bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan (formal dan non formal).

